

PELATIHAN EDUKASI UNTUK PENDIDIK TEORI JEAN ROUSSEAU DAN KAITANNYA DENGAN TEORI PENDIDIKAN ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN

**Masdelima Azizah Sormin, Riski Baroroh,
Hazlansyah Ramelan, Baiduri, Eko Susetyarini**

Doktoral Doktor Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang
masdelima@um-tapsel.ac.id

Abstract

Naturalistic education developed by Jean-Jacques Rousseau emphasizes the importance of returning to nature and developing children's natural potential. The purpose of this research is to explore the implications of Rousseau's concept of naturalistic education towards the Merdeka Belajar system in Indonesia, which aims to create an educational environment that is more inclusive and responsive to the needs of students in the context of Merdeka Belajar. The method used in this research is a qualitative analysis of Rousseau's principles of education and its application in the context of Merdeka Belajar. The results of the research show that principles such as freedom to learn, experience-based learning, and character development are very relevant and can be integrated into the education system in Indonesia. The suggestions given include the need for training for teachers to apply a naturalistic approach, the development of a curriculum that supports experience-based learning, and an emphasis on the development of student character. By implementing these suggestions, it is hoped that education in Indonesia can better reflect the values proposed by Rousseau, as well as meet the unique needs and potential of each student in the context of Independent Learning.

Keywords: Education, Educator Theory Jean Rousseau, Islamic Education Theory.

Abstrak

Pendidikan naturalistik yang dikembangkan oleh Jean-Jacques Rousseau menunjukkan betapa pentingnya fokus pengembalian kepada alam dan pengembangan potensi alami yang dimiliki anak. Hasil penelitian ini adalah analisis kualitatif tentang konsep pendidikan naturalistik Rousseau dan bagaimana diterapkan dalam sistem Merdeka Belajar di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk membuat suasana pendidikan yang menuju proses inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam konteks Merdeka Belajar. Saran yang diberikan mencakup perlunya pelatihan bagi guru untuk menerapkan pendekatan naturalistik, pengembangan kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, serta penekanan pada pengembangan karakter siswa. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih mencerminkan nilai-nilai yang diajukan oleh Rousseau, sekaligus memenuhi kebutuhan dan potensi unik setiap siswa dalam konteks Merdeka Belajar.

Keywords: Edukasi, Pendidik Teori Jean Rousseau, Teori Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi tanta Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah

bisa ditinggalkan[1]. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan manusia yang telah diberikan oleh sang pencipta. Pendidikan peserta didik ialah hal

penting yang tidak boleh hilang dari kita perhatian terhadapnya. [2] Pendidikan anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan intelektual mereka. Berbagai pendekatan dan teori pendidikan terus berkembang seiring dengan waktu, dan salah satu yang masih relevan hingga kini adalah teori pendidikan Jean Rousseau. Rousseau mengajukan pandangan bahwa pendidikan seharusnya berfokus pada perkembangan alami anak dan sesuai dengan fitrahnya.

Buku Emile Rousseau menyampaikan pemikirannya tentang pendidikan. Dalam buku itu, dia memperkenalkan pendidikan pedagogis dengan gagasan kembali ke alam. Pemikirannya yang menentang konvensi dan pengaruh besarnya dalam pendidikan menjadikan teorinya penting untuk dipelajari dan dibahas. Diharapkan bahwa analisis yang di ajukan oleh Rousseau dapat memberikan banyak pengetahuan dan perspektif tentang proses perubahan dan inovasi pendidikan.[3]

Seiring dengan berkembangnya ilmu pendidikan, banyak teori dan pendekatan yang diajukan oleh ahli pendidikan untuk memperkaya mode pembelajaran yang mengarah efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Di antara berbagai teori tersebut, Teori Pendidikan Jean Rousseau dan Pendidikan Islam memiliki relevansi yang sangat penting dalam upaya membangun karakter dan kemampuan anak secara holistik.

Jean Jacques Rousseau termasuk di antara orang-orang terkenal di dunia. JJ. Rousseau disebut oleh Michael H. Hart sebagai salah satu dari 100 orang paling berpengaruh sepanjang masa (Hart, 1978). Rousseau sendiri adalah seorang filsuf Perancis yang telah menciptakan banyak karya penting

dalam berbagai bidang. Namun demikian, Rousseau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap filsafat pendidikan.[4] Rousseau menekankan bahwa kebebasan anak untuk mengeksplorasi dunia dan belajar dari pengalaman langsung adalah kunci untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pandangan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita mengenai cara terbaik untuk mendidik anak, yaitu dengan memperhatikan tahapan perkembangan mereka dan memberikan kebebasan untuk belajar dalam lingkungan yang alami dan penuh dukungan.

Namun, dalam konteks Indonesia dan dunia pendidikan secara umum, teori Rousseau tidaklah berdiri sendiri. Pendidikan Islam, yang memiliki pendekatan holistik terhadap pengembangan anak, juga menawarkan prinsip-prinsip yang saling melengkapi dengan teori Rousseau. Dimana, Ilmu pendidikan Islam ialah bidang yang mempelajari pandangan sistem dan proses pendidikan yang berpondasi ajaran agama Islam dan atau sejalan dengan ajaran Islam. Paradigma ini dapat berasal dari sumber dasar Islam (al Qur'an dan Hadits), dari hasil sejarah, atau dari praktik Islam. Paradigma ini selalu dikembangkan oleh akal manusia berdasarkan pertumbuhan, perkembangan, dinamika budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah. [1] Oleh karena itu, Pendidikan Islam menekankan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual anak. Nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan tanggung jawab, menjadi landasan utama dalam mendidik anak. Dalam hal ini, pendidikan Islam memberikan ruang bagi pendidik untuk

mengintegrasikan aspek pendidikan yang lebih luas, yang tidak hanya mencakup perkembangan intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual anak.

Namun, tantangan terbesar bagi para pendidik adalah bagaimana menggabungkan kedua teori ini dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dalam beberapa situasi, metode pendidikan yang bersifat bebas dan individualistis seperti yang diusung oleh Rousseau, terkadang bertentangan dengan metode yang lebih struktural dan berbasis nilai-nilai agama seperti yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Padahal, kedua pendekatan ini memiliki banyak kesamaan dalam prinsip-prinsipnya, terutama dalam hal pentingnya memahami perkembangan anak secara menyeluruh dan memberikan ruang bagi anak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

METODE

Pendekatan yang digunakan berupa Edukasi berbasis diskusi dan praktek. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif pendidik dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk metodenya menggunakan kuliah umum dan ceramah mengenai teori Rousseau dan pendidikan Islam, diskusi kelompok untuk membahas relevansi kedua teori tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia serta Simulasi dan studi kasus tentang penerapan teori Rousseau dan pendidikan Islam dalam pembelajaran anak. Langkah-langkah kegiatan dalam hal ini ada 5 sesi: 1) Ceramah Interaktif, 2) Diskusi Kelompok, 3) Studi Kasus, 4) Simulasi Praktik, 5) Tanya Jawab. Dan untuk Pengajaran dan Evaluasi Menggunakan kuis, umpan balik, dan observasi untuk menilai pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Serta Penilaian Akhir yaitu Partisipasi aktif

dalam diskusi dan penyusunan rencana pembelajaran yang berbasis teori Rousseau dan pendidikan Islam. Dan untuk Peserta dalam Pelatihan ini merupakan Guru atau tenaga pendidik dari lembaga pendidikan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Edukasi Untuk Pendidik (Memahami Teori Jean Rousseau dan Kaitannya dengan Teori Pendidikan Islam dalam Mendukung Pembelajaran Anak) di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran”. Dengan peserta 34 orang pendidik yang di si bermacam macam rumpun ilmu yang berbeda yang ada di sekolah smk Muhammadiyah 5 kisanan. Kegiatan pengabdian dimulai dengan adanya teori dari Jean Roeseou yang berkenaan dengan kemampuan natural anak dalam membentuk karakter serta tinjauan langsung lokasi dan memohon persetujuan izin kepada pihak sekolah dalam hal ini pimpinan amal usaha sekolah swasta Muhammadiyah 5 Kisaran. Berlangsungnya kegiatan ini disambut dengan baik dan hangat oleh para peserta dilihat serta support yang baik dari sekolah terkait segi fasilitas dan lainnya.



Gambar 1. Antusias Peserta

Analisis gambar poin no 1 merupakan bentuk antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Dalam pelatihan ini terfokus pada dua topik utama: 1) Pemahaman Teori Pendidikan Jean-Jacques Rousseau, 2)

Kaitannya dengan Teori Pendidikan Islam. Dari hasil pelatihan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dikaitkan antara teori pendidikan Rousseau dan pendidikan Islam dalam konteks mendukung pembelajaran anak:

1. Pendidikan Berbasis

Fitrah

- Dalam teori Rousseau, pendidikan yang baik adalah yang mengikuti perkembangan alamiah anak. Demikian juga dalam pendidikan Islam, anak dianggap memiliki fitrah yang perlu dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam. Baik Rousseau maupun Islam setuju bahwa pendidikan seharusnya mendukung anak dalam mencapai potensi terbaiknya, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual.

- Di SMK swasta Muhammadiyah 5 Kisaran, hal ini berarti pendidik perlu memahami karakteristik perkembangan setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk mendukung mereka dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

2. Pentingnya Kebebasan dan Kreativitas

- Rousseau menekankan pentingnya kebebasan dalam belajar, di mana anak-anak harus diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka secara mandiri. Ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan bahwa anak harus diberikan ruang untuk berkembang tanpa paksaan, tetapi tetap dalam batasan yang sesuai dengan aturan yang berlaku pada norma keagamaan

- Di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, hal ini tercermin dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga

memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Misalnya, melalui proyek berbasis penelitian atau kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

3. Pendidikan Karakter dan Akhlak

- Rousseau percaya bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter moral anak. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab.

- Dalam praktiknya, SMK swasta Muhammadiyah 5 Kisaran dapat mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan akhlak di lingkungan sekolah, serta memberikan teladan yang baik dari para pendidik.

4. Peran Pendidik sebagai Pembimbing

- Dalam pandangan Rousseau, pendidik bukanlah sosok yang mengontrol atau memaksa, tetapi lebih sebagai pembimbing yang memberi arahan dan mendukung perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam, di mana pendidik harus menjadi contoh yang baik, memberi bimbingan, serta memahami kebutuhan dan potensi setiap anak.

- Oleh karena itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya peran pendidik dalam memahami psikologi perkembangan anak, serta bagaimana membimbing mereka dengan cara yang penuh kasih sayang dan bijaksana.

5. Pendidikan Holistik

o Baik Rousseau maupun pendidikan Islam menekankan pentingnya pendekatan yang holistik, yang melibatkan aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual dalam perkembangan anak. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan praktis atau pengetahuan semata, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang seimbang dan berbudi pekerti luhur.

o SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dapat menerapkan pendekatan ini dengan merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membekali siswa dengan pendidikan karakter, kepemimpinan, dan keimanan.

98, 2022, doi: 10.52266/tadjud.v6i1.822.

[3] I Putu Ayub Darmawan, "Pendidikan 'Back To Nature': Pemikiran Jean Jacques Rousseau tentang Pendidikan," Satya Widya, vol. 32, no. 1, pp. 11–18, 2016.

[4] S. M. W. Aji, Y. Rakhmawati, S. Sutinah, F. A. G. Rahmat, and J. Jumardin, "Jean Jacques Rousseau: Kehidupan, Pemikiran Pendidikan, dan Tinjauan Pendidikan di Indonesia," Brilliant J. Ris. dan Konseptual, vol. 8, no. 1, p. 38, 2023, doi: 10.28926/briliant.v8i1.930.

SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini:

- a. Rangkuman tentang pentingnya pelatihan ini untuk memperkaya pengetahuan pendidik mengenai teori pendidikan Rousseau dan pendidikan Islam.
- b. Harapan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Islam Perspektif Ibnu Khaldun,*" JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik., vol. 6, no. 5, pp. 3288–3293, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i5.1678.
- [2] A. Alimudin, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali," TAJDID J. Pemikir. Keislam. dan Kemanus., vol. 6, no. 1, pp. 86–